

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan terkait pengembangan instrumen tes keterampilan berpikir kritis pada materi fluida statis di SMA/MA yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengembangan instrumen tes keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fluida statis dilakukan dengan model penelitian Borg and Gall dan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Pengembangan instrumen tes keterampilan berpikir kritis menurut Facione diperoleh hasil untuk indikator interpretasi (70%), untuk indikator analisis (67%), untuk indikator evaluasi (63%), untuk indikator inferensi (60%), untuk indikator penjelasan (61%), dan untuk indikator regulasi diri (65%).
2. Uji kelayakan yang dilakukan pada instrumen tes keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fluida statis dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Standar kelayakan instrumen tes dikatakan layak apabila lolos pada 3-4 aspek dan dikatakan tidak layak apabila tidak lolos pada 1-2 aspek. Validitas isi diperoleh hasil dengan kriteria valid dan layak digunakan. Validitas butir soal pada uji coba lapangan terbatas menghasilkan 7 butir soal (70%) yang valid dan layak untuk digunakan serta 3 butir soal (30% tidak valid dan masih perlu direvisi, pada uji reliabilitas diperoleh nilai 0,783 dengan kriteria tinggi, pada uji tingkat kesukaran diperoleh 8 butir soal (80%) dengan kriteria sedang dan 2 butir soal (20%) dengan kriteria mudah, dan pada uji daya beda diperoleh 2 butir soal (20%) dengan kriteria sangat baik, 2 butir soal (20%) dengan kriteria baik, 5 butir soal (50%) dengan kriteria cukup, dan 1 butir soal (10%) dengan kriteria jelek. Pada uji coba lapangan lebih luas telah menghasilkan 8 butir soal (80%)

valid dan layak untuk digunakan dan 2 butir soal (20%) yang tidak valid dan tidak layak digunakan, pada uji reliabilitas diperoleh nilai 0,582 dengan kriteria sedang, pada uji tingkat kesukaran diperoleh 8 butir soal (80%) dengan kriteria sedang dan 2 butir soal (20%) dengan kriteria mudah, dan pada uji daya beda diperoleh 7 butir soal (70%) dengan kriteria sangat baik, 1 butir soal (10%) dengan kriteria baik, 1 butir soal (10%) dengan kriteria cukup, dan 1 butir soal (10%) dengan kriteria jelek.

3. Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap instrumen tes yang dikembangkan pada menunjukkan bahwa instrumen tes memenuhi kriteria sangat baik. Hasil angket respon siswa pada uji coba lapangan terbatas mendapatkan skor rata-rata 4 dari skor maksimal 4 dengan persentase rata-rata sebesar 81,2 % klasifikasi baik dan pada uji coba lapangan lebih luas mendapatkan skor rata-rata 4 dari skor maksimal 4 dengan persentase rata-rata sebesar 78,23% dengan kriteria sangat baik dengan respon positif, sehingga instrumen tes yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya disarankan subjek penelitian dilakukan pada lebih dari satu sekolah agar menghasilkan hasil yang lebih baik.
2. Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya disarankan memilih materi lain agar memperkaya soal-soal yang berbasis keterampilan berpikir kritis di lapangan.
3. Diadakan pelatihan penyusunan instrumen tes fisika berbasis keterampilan berpikir kritis bagi guru sehingga guru memiliki kemampuan untuk menyusun instrumen yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik.